

**PENGARUH PROGRAM PENINGKATAN PERAN *EDUCATOR* PERAWAT
DALAM PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* TERHADAP KEPATUHAN
PASIEN RAWAT INAP UNTUK KONTROL DI RUANG BOUGENVILLE**

Maria Indah Wati
RSUD Dr. Haryoto Lumajang

ABSTRACT

Adherence is a positive behavior carried out by the patient to achieve therapeutic goals that are determined jointly between the patient and the health care worker. One of the factors that influence compliance is the role of nurse educators in the provision of discharge planning. The purpose of the study was to analyze the effect of the program on improving the role of nurse educators in discharge planning on inpatient compliance for control in the Bougenville Room of Dr. Haryoto Lumajang Hospital. This research uses quasy experiment design with Posttest-Only Control Design. Inthis design there are two groups namely the control group and the intervention group, the sample obtained by purposive sampling technique with the number of respondents in each group of 16 respondents, analysis using the Mann-Whitney test. Mann-Whitney test results obtained p value = 0.006 and α = 0.05 then $p < \alpha$. Itmeans that there is an effect of the program to increase the role of the nurse educator in the implementation of discharge planning on the level of compliance of inpatients for control at RSUD dr. Haryoto Lumajang Hospital.

Keywords: *the role of nurse educator, discharge planning, patient compliance, Control*

ABSTRAK

Kepatuhan adalah perilaku positif yang dilakukan oleh pasien untuk mencapai tujuan terapeutik yang ditentukan bersama-sama antara pasien dan petugas kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah peran *educator* perawat dalam pemberian *discharge planning*. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan bangun *Posttest-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi, sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden masing-masing kelompok 16 responden, analisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan p value = 0,006 dan α = 0,05 maka $p < \alpha$. artinya terdapat pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* terhadap tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di RSUD dr. Haryoto Lumajang.

Kata kunci: *peran educator perawat, discharge planning, kepatuhan pasien, kontrol.*

A. PENDAHULUAN

Penyakit Jumlah pasien yang tidak kontrol dari tahun ke tahun meningkat hal ini sesuai dengan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2020 di RSUD dr Haryoto kabupaten Lumajang melalui wawancara tentang kepatuhan kontrol menunjukkan bahwa tidak semua pasien melaksanakan kontrol di rawat jalan RSUD dr. Haryoto Lumajang dikarenakan pasien menganggap jarak domisili yang terlalu jauh, memilih kontrol di dokter praktek swasta ataupun merasa bahwa sakit yang diderita sudah dianggap sembuh. Angka kepatuhan pasien untuk kontrol di delapan negara bagian Amerika menurut *United Behavioral Health of Georgia (UBH-GA)* pada tahun 2000 masih rendah, dari 542 pasien *rehospitalisasi* sebanyak 136 pasien (25%) merupakan pasien yang patuh untuk melakukan kontrol setelah rawat inap dan 406 pasien (75%) tidak patuh untuk melakukan kontrol. Pasien yang tidak patuh untuk kontrol memiliki tingkat *rehospitalisasi* yang meningkat dari waktu ke waktu mulai dari 15% menjadi 29% (Nelson *et al.*, 2000).

Ketidakpatuhan menggambarkan penolakan seseorang untuk mengikuti program yang telah ditentukan. Dampak yang terjadi ketika perawat tidak memberikan pengajaran dalam *discharge planning* dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Toulasix (2019) adalah meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan klien yang diaplikasikan oleh peran *educator* perawat dalam memberikan *discharge planning*. Perawat harus tahu cara menggunakan pendekatan yang singkat dan tepat guna untuk pendidikan pasien dan staf dengan memakai metode dan peralatan instruksional saat pemulangan. Oleh karena itu dibutuhkan alat pengajaran untuk pendidikan pasien disenergikan dengan teknologi baru terhadap pemberian instruksi yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK yaitu dengan pemberian penyuluhan berupa leaflet yang disertakan kontak person petugas, *social media reminder* maupun *discharge planing* yang termodifikasi sehingga kepatuhan untuk kontrol pada pasien setelah rawat inap dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “mengetahui bagaimanakah pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di ruang bougenville RSUD dr. Haryoto Lumajang”

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang,yang dijabarkan ke dalam tujuan khusus yaitu dengan diidentifikasinya:1)kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol pada kelompok yang tidak diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang. 2) kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol pada kelompok yang diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planing* di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang. 3) pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang.

Manfaat penelitian dapat memberikan masukan terhadap pihak rumah sakit khususnya perawat di ruang bougenville tentang pengetahuan pentingnya program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan kepatuhan pasien, sehingga perawat dapat melaksanakan pengajaran pada saat *discharge planning* untuk lebih baik lagi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan rancangan bangun *Posttest-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok intervensi dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1 : O2). Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh adanya perlakuan adalah (O1: O2)

Dengan rancangan bangun sebagai berikut:

R	X	O1
R		O2

KET : R: Random

O1: post test kelompok experiment /intervensi

O2: post test kelompok kontrol

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang rawat inap dengan data 3 bulan terakhir yaitu bulan januari sampai maret rata-rata pasien berjumlah 272 di Ruang Bougenville RSUD dr. Haryoto Lumajang .Sampel yang diambil dengan metode *purposive* sampling dan ditetapkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain: pasien rawat inap di ruang bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang, keluarga pasien yang dapat berkomunikasi aktif memanfaatkan telepon genggam dan mempunyai aplikasi sosial media, keluarga pasien dapat berkomunikasi verbal dengan baik, keluarga pasien mampu membaca, menulis, dan berbahasa indonesia serta tidak mengalami tuna rungu. Kriteria eksklusi penelitian ini antara lain: pasien rawat inap selain di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang, keluarga pasien yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan tidak dapat menggunakan telepon genggam dan *sosial media* berupa *whatsapp*, keluarga pasien yang tidak kooperatif.

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 16 pada masing -masing kelompok, penelitian ini menggunakan 2 kelompok sehingga besar sampel minimal pada penelitian ini adalah 32 orang. Lokasi Penelitian ada di ruang Rawat Inap

Bougenville dan Rawat Jalan RSUD dr.Haryoto Lumajang. Waktu pelaksanaan Penelitian 9 Maret - 9 April 2020.

Prosedur pengumpulan data meliputi: pengajuan surat ijin penelitian dari Institusi Pendidikan Program Study S1 Keperawatan STIKES Mojopahit, pengajuan surat ijin penelitian dari direktur RSUD dr. Haryoto Lumajang, surat ijin diberikan kepada Kepala Ruang di ruang bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang, menentukan responden penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *purposive sampling* dengan 32 responden yang sesuai, melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapat persetujuan dari responden, responden mengisi *informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden), melakukan pengisian lembar panduan pelaksanaan peningkatan program peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada kelompok intervensi, peneliti memberikan penjelasan ketika responden kesulitan dengan pemberian program *social media reminder* pada proses pemberian *reminder massage* di group *whatsapp* pada kelompok intervensi, untuk kelompok kontrol setelah mendapatkan pengisian *informed consent* maka peneliti melakukan pemberian *discharge planning* sesuai SOP RSUD dr. Haryoto Lumajang, setelah peneliti mendapatkan data dari rawat inap maka dilanjutkan melakukan observasi pada kedua kelompok penelitian di rawat jalan RSUD dr. Haryoto lumajang dengan mengisi lembar observasi penilaian kepatuhan kontrol.

Analisa data penelitian menggunakan Uji *Mann Whitney* yaitu untuk uji perbedaan (komparasi) yang berhadapan dengan 2 kelompok sampel bebas independ atau interval atau rasio tetapi tidak berdistribusi normal. Apabila $p \leq 0,05$ artinya ada pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang.

C. HASIL PENELITIAN

1) Kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol pada kelompok yang tidak diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* di ruang bougenville

Tabel 1. Gambaran Distribusi Kepatuhan Pasien Kelompok Kontrol

No.	Kepatuhan Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
1	a. Tidak patuh	11	68,8
2	Patuh	5	31,2
Total		16	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi kepatuhan pasien rawat inap pada kelompok kontrol sebagian besar responden tidak patuh kontrol yaitu sebanyak 11 orang (68,8%).

- 2) Kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol pada kelompok diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* di ruang *bougenville*

Tabel 2 Gambaran Distribusi Kepatuhan Pasien Kelompok Intervensi

No.	Kepatuhan Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak patuh	2	12,5
2.	Patuh	14	87,5
	Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi kepatuhan pasien rawat inap pada kelompok intervensi hampir seluruhnya patuh untuk kontrol yaitu sebanyak 14 orang (87,5%).

- 3) Pengaruh Program Peningkatan Peran *Educator* Perawat dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* terhadap Kepatuhan Pasien untuk Kontrol

Tabel 3. Pengaruh Program Peningkatan Peran *Educator* Perawat dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* terhadap Kepatuhan Pasien untuk Kontrol

No	kelompok kepatuhan	Intervensi		Kontrol		P value (uji mann whitney) Peningkatan program peran educator perawat-tingkat kepatuhan kontrol
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Tidak patuh	2	12,5	11	68,8	0,006
2	patuh	14	87,5	5	31,2	
Jumlah		16	100.0	16	100.0	

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis yang menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan p value = 0,006 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu ada pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam

pelaksanaan *discharge planning* terhadap tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol di RSUD dr. Haryoto Lumajang.

D. PEMBAHASAN

1. Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Pada Kelompok Yang Tidak Diberikan Program Peningkatan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planning* di Ruang Bougenville.

Dari hasil penelitian yang diberikan pada kelompok kontrol dimana pemberian *discharge planning* sesuai SOP RSUD dr.Haryoto Lumajang pada tabel 3 didapatkan sebagian besar responden tidak patuh kontrol yaitu sebanyak 11 orang (68,8%). Dalam penelitian juga didapatkan bahwa tingkat pendidikan pada kelompok kontrol setengahnya berpendidikan SD sebanyak 8 orang(50%). Dari data yang ada peneliti berasumsi faktor tingkat pendidikan memiliki peran penting didalam proses pemberian *discharge planning* dimana ketika responden mendapatkan *discharge planning* sesuai SOP RSUD Haryoto Lumajang maka tingkat pemahaman yang didapat responden dinilai rendah, sehingga tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol. Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Adi Nugroho,dkk pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir selanjutnya akan memberikan dampak, salah satunya persepsi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku.

Dari hasil penelitian didapatkan juga jarak domisili responden sebagian besar yaitu 14 orang (87.5 %) berdomisili jauh dari RSUD dr. Haryoto Lumajang , jarak domisili responden berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu variable lingkungan dimana lingkungan yang jauh dari tempat kontrol dapat mempengaruhi pasien untuk melakukan kontrol. Keadaan ini dapat dihubungkan dengan kemampuan mengakses sumber yang ada. Dengan domisili yang jauh dapat mengakibatkan biaya yang digunakan untuk transportasi yang tinggi selain untuk biaya langsung pengobatan, sehingga mengakibatkan rasa malas karena tempat yang jauh dari tempat tinggal pasien sesuai dengan teori bahwa motivasi individu dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien

2. Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Pada Kelompok Yang Diberikan Program Peningkatan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planing* di Ruang Bougenville

Hasil penelitian yang diberikan pada kelompok intervensi pada tabel 3 didapatkan hampir seluruhnya patuh untuk kontrol yaitu sebanyak 14 orang (87,5%). Hasil penelitian ini ditemukan selain dari tingkat pendidikan tinggi dimana terdapat 10 orang yang berpendidikan SMP dan SMA kepatuhan pada

kelompok intervensi dipengaruhi juga oleh usia. Usia responden dengan rentang 25-45 tahun tergolong kelompok usia dewasa.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan proporsi usia dewasa maka tentunya membawa kematangan dalam berpikir sehingga lebih mudah menerima informasi yang diberikan, selain itu pada usia dewasa dengan domisili yang relative jauh dalam mengakses pelayanan kesehatan masih mampu untuk mengendarai kendaraan bermotor sehingga dapat dengan mudah menuju RSUD dr. Haryoto Lumajang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (nurhidayati 2018) yang menyatakan bahwa kelompok usia dewasa memberi pengaruh terhadap praktek kesehatan yang dilakukan individu sehari hari melalui perubahan pola pikir dan perilaku, seiring peningkatan usia respon yang diberikan individu terhadap keadaan yang mengancam kesehatan maka semakin baik pemahaman terhadap konsep sehat dan perlunya menjaga kesehatan sehingga upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit akan semakin baik

3. Pengaruh Program Peningkatan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planning* Terhadap Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol di Ruang Bougenville

Hasil uji analisis menggunakan uji *Mann-whitney* Tabel 3 didapatkan p value = 0,006 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menunjukkan adanya pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* terhadap tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol di RSUD dr. Haryoto Lumajang. Terdapat perbedaan jumlah kepatuhan pasien antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi, ditampilkan pada table 3 setelah dilakukan perlakuan berupa program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada kelompok intervensi hampir seluruhnya patuh untuk kontrol yaitu sebanyak 14 orang (87,5%)

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Himam, *et.al* (2015) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol di Poli Interna RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryadi (2013) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Paru Jember.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pasien rawat inap untuk melakukan kontrol. Selain dari faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia, dan jarak domisili maka harus ada usaha atau program untuk meningkatkan interaksi professional kesehatan dalam pelaksanaan *discharge planning* yang erat kaitannya dengan kualitas instruksi kesehatan yang berkaitan dengan adanya komunikasi. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media (simamora, 2009), sehingga perawat harus tahu cara menggunakan

pendekatan yang singkat,efisien,dan tepat guna untuk pendidikan pasien dan staf dengan memakai metode dan peralatan instruksi saat pemulangan. Pemberian program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* dengan menggunakan media edukasi *leaflet* yang disertai *contac person, social media reminder* berupa *whatsapp*, dan buku harian dalam penelitian ini sangat tepat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol

E. PENUTUP

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien rawat inap pada kelompok yang tidak diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* (sesuai SOP RSUD dr. Haryoto Lumajang) sebagian besar tidak patuh untuk kontrol sedangkan pasien rawat inap pada kelompok yang diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* sebagian besar patuh untuk kontrol, sehingga didapatkan ada pengaruh pemberian program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* (dengan menggunakan media edukasi *leaflet* yang disertai *contac person, social media reminder* berupa *whatsapp*, dan buku harian) terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol.

Saran peneliti bagi institusi pendidikan yang berperan andil dalam perkembangan sebuah layanan keperawatan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bahan ajar pemberian materi tentang peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dan kepatuhankontrol, bagi pihak management rumah sakit*discharge planning* di RSUD dr. Haryoto yang selama ini sudah berjalan baik untuk dapat ditingkatkan lagi sehingga kontinuitas pemahaman informasi tentang kesehatan setelah rawat inap dapat dicapai oleh keluarga pasien. Bagi perawat perlu diterapkannya penggunaan media edukasi *leaflet* yang disertai *contac person, social media reminder* berupa *whatsapp*, dan buku harian dalam pelaksanaan *discharge planning*.Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan membandingkan efektifitas masing-masing program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan kontrol dengan metode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Himam, I., Festy, P., dan Saputro, S.H. 2015. Peran perawat *educator* dan pengimplementasian*Discharge planning* untuk pemenuhan kepatuhan kontrol Pasien. *The Sun*. Vol. 2 (3).
- Istianna,Nurhidayati and P. Parmono. 2017.”Study Komparasi Kepatuhan Penderita Hipertensi Pada Lansia Pada Pengobatan Anti Hipertensi Di Desa Cukil Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang”,*Prosiding University Research Colloquium*,pp.780-788.

- Nelson, E. Anne. 2000. Effects Of Discharge Planning And Compliance With Outpatient Appointments On Readmission Rates. Washington: American Psychiatric Association. <https://www.google.com/search?q=and+Compliance+With+Outpatient+Appointments+on+Readmission+Rates&ie=utf8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a#> [Serial on line]. [23 Februari 2013]
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain, Edisi 2*. Jakarta
- Nugroho, Adi, dkk. 2008. *Studi Korelasi Karakteristik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Penanggulangan Malaria Di Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan Periode September-Desember Tahun 2007*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 3/no.1/ Januari 2008. Tanah Laut: PSKM FK Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/.../2255 [Serial on line]. [2 September 2013]
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryadi, R. F. 2013. Hubungan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.
- Toulasik, Yani Arnoldus. 2019. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hypertensi Di RSUD Prof. Dr. WZ. Jones Kupang – NTT. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya.